**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam mengelola, mencetak dan meningkatkan sumber daya manusia yang handal dan berwawasan yang diharapkan mampu untuk menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Pendidikan bertujuan membangun dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang berkualitas. Sehingga pendidikan dapat dimaknai dengan sebagai proses mengubah tingkah laku siswa agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.

Guru sebagai unsur pendidikan berada di granda terdepan dalam menghasilkan produk pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 14 Tentang Guru dan Dosen Tahun 2005 Bab I pasal 1.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab “. dalam Undang-Undang No. 20 Tentang Sisdiknas, Tahun 2003 BAB II Pasal 3.

Upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan kualitas manusia seutuhnya, adalah misi pendidikan yang menjadi tanggung jawab professional setiap guru.

Peran pendidikan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan dan arahan, tuntunan, teladan dan disiplin bagi peserta didik. Berdasarkan pernyataan tersebut pendidikan menjadi salah satu aspek terpenting dalam proses kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap manusia harus berusaha demi meningkatkan kualitas pendidikannya agar terwujud kehidupan yang lebih baik.

Berdasarkan Standar Kompetensi dam Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa:

“Standar kompetensi IPS adalah ilmu yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Dengan kompetensi tersebut maka peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawa, serta warga dunia yang cinta damai”.

Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Materi Pendidikan Nasional Nomor 64 Tahun 2013 pasal 1, tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa:

1. Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah yang selanjutnya disebut Standar Isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
2. Standar Isi untuk muatan peminatan kejuruan pada SMK/MAK/Paket C Kejuruan pada setiap program keahlian diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah.
3. Standar Isi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada Lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisah dari Peraturan Menteri ini.

Dalam kehidupan sehari-hari siswa seringkali menjumpai fenomena-fenomena yang berhubungan dengan ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka bersosialisasi dengan lingkungan terdekatnya dan orangtua berkomunikasi dengan orang lain, hal inilah yang melekat di ingatan mereka bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Mereka kemudian menyadari bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dapat dipelajari melalui Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah.

Namun, pada kenyataannya yang ada di sekolah jauh dengan apa yang siswa harapkan. Saat belajar di sekolah siswa jarang sekali diberikan gambaran bahwa ilmu sosial adalah keilmuan yang sangat dekat dengan kehidupan mereka, materi yang diberikan sealu menitik beratkan pada hafalan tanpa bekal keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi masalah di kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan sosial adalah suatu kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, goegrafi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD/MI yang disusun terpadu dari sejumlah materi lainnya yang memuat materi sejarah, geografi, sosiologi dan ekonomi. Salah satu pembelajaran di sekolah dasar yang turut dalam meningkatkan pendidikan yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mengenal konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri (menemukan), memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Agar tujuan pembelajaran diatas tercapai, proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga siswa sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPS.

Peran guru dalam pembelajaran IPS mempunyai hubungan yang erat dengan cara mengaktifkan siswa dalam belajar. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat dari proses pengembangan keterampilan proses. Pengembangan keterampilan IPS dalam proses belajar meliputi keterampilan berfikir intelektual, kemampuan berfikir dan penghayatan nilai-nilai kemampuan dasar untuk mengembangkan proses belajar yang meningkat mutu dan kepribadian pembelajaran IPS. Oleh kerena itu pembelajaran akan lebih menarik, sehingga siswa aktif dan pembelajaran lebih bermakna, bukan hanya sekedar konsep atau fakta belaka.

Berdasarkan dari hasil observasi (wawancara) dengan Ibu Elly Hendrayati., A.,Ma.,Pd selaku wali kelas IV di SDN Lengkong Besar pada tanggal 28 maret 2016 yang dilakukan oleh peneliti yang melihat secara langsung pada saat pembelajaran IPS di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung. Menunjukkan adanya kekurangan aktivitas dan hasil belajar siswa. Masalah yang ditemukan peneliti dalam proses pembelajaran di dalam kelas terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menunjukkan masih banyak permasalahan pada saat pelaksanaan pembelajaran IPS, diantaranya guru mengajar secara monoton, kurang menarik, kurang tepat dalam memilih model pembelajaran, dan juga tidak menggunakan media dalam pembelajarannya sehingga menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang dipelajari. Peran siswa tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi siswa masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif. Sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan hal ini dapat memicu kejenuhan dalam lingkungan belajar. Pada prosesnya, pembelajaran macam ini kurang membentuk sikap antusias pada diri siswa. Siswa cenderung bosan dan kurang memahami materi karena dalam pelaksanaannya lebih ditekankan pada aspek mendengarkan dan kurangnya aktivitas belajar siswa. Hal tersebut menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran menyebabkan hasil belajar siswa tidak maksimal dan tidak mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Aktivitas belajar atau keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan peserta didik ataupun dengan peserta didik itu sendiri. Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas akan menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing peserta didik dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari peserta didik akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetauan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, dalam mengkaji seperangkat fakta yang terjadi di lingkungan sekitar, siswa harus melakukan sesuatu, mengetahui dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan masalah-masalah yang dialaminya. Salah satu model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran IPS adalah model *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu yang menekankan pada aktivitas belajar siswa yang aktif. Dalam proses pembelajaran dengan model *PBL* ini guru bertindak hanya sebagai fasilitator, sebaliknya siswa sebagai pembelajar yang aktif mencari sumber yang kemudian mempertanggung jawabkan sumber yang telah mereka dapatkan itu dalam bentuk diskusi dan berargumen secara kritis. dengan menggunakan model *PBL* ini proses pembelajaran yang menjenuhkan dan terfokus pada guru mulai beralih pada pembelajaran yang aktif dari siswa yang akan lebih melatih siswa untuk berpikir secara kritis.

Penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS menurut Margetson (1994) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refllektif, kritis dan belajar aktif.

Bloud dan Feletti (1997) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Menurut Tan (2003) dalam Rusaman (2014, h. 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioftimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Untuk meningkatkan pembelajaran dalam pembelajaran IPS SD maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang mengetengahkan permasalahan yang menuntut siswa secara bersama-sama untuk aktif dalam proses berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan permasalahannya itu.

Hasil belajar menurut Bloom dalam Rusmono (2014, h. 8), merupakan:

“Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitf, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Berkenaan dengan pengertian hasil belajar, Sudjana (2012, h. 22) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Sedangkan menurut Poerwodarminto dalam (Paizaluddin, dan Ermalinda, 2014, h. 211) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu”.

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan diatas penulis berinisiatif untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dimana tujuan dari PTK itu sendiri adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Adapun model pembelajaran yang diimplementasikan penulis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah model *Problem Based Learning.* Dengan menggunakan model tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik memahami dengan jelas jalannya suatu proses pembelajaran, memudahkan berbagai jenis penjelasan , kesalahan-kesalahan yang terdiri dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengalaman dan contoh konkret.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mencoba mengimplementasikan pembelajaran IPS dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “**PENERAPAN *MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL)* UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS”**

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan di kelas IV Semester II SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung pada Mata Pelajaran IPS Materi Masalah-masalah Sosial Tahun Ajaran 2015/2016.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dan hasil penelitian awal (wawancara) dengan Ibu Elly Hendrayati., A.,Ma.,Pd selaku wali kelas IV di SDN Lengkong Besar pada tanggal 28 maret 2016 adapun masalah yang dapat diidentifikasikan yaitu kurangnya aktivitas dalam proses belajar siswa pada pembelajaran IPS di kelas IV semester 2 SDN Lengkong Besar 105/85 diantaranya sebagai berikut:

1. Sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran IPS terutama pada pengenalan masalah sosial.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
3. Pembelajaran yang dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
4. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan masih kurang dalam proses kegiatan pembelajaran.
5. Hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa berada di bawah KKM yang telah ditetapkan.
6. Rumusan Dan Pertanyaan Penelitian

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Apakah Penerapan *Model Problem Based Learning (PBL)* Dapat Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung Dalam Pembelajaran IPS Tentang Masalah-masalah Sosial?**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diuraikan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung ?
2. Bagaimana pelaksanaan penerapan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS untuk meningkat aktivitas dan hasil belajar siswa materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105-85 Kota Bandung ?
3. Apakah aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/8 Kota Bandung?
4. Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada materi masalah- masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung?
5. Batasan Masalah

Dari perumusan masalah diatas didapat batasan masalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran menggunakan metode *Problem Based Learning* *(PBL)* dengan merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang dipelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.
2. Melaksanakan pengajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang dipelajarinya dengan fenomeno kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
3. Melakukan penilaian terhadap aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.
4. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pembelajarannya.
5. Tujuan Penelitian
6. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembelajaran yang disusun dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung ?
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan penerapan rancangan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung ?
3. Untuk mengetahui apakah aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/8 Kota Bandung?
4. Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui model *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran IPS pada materi masalah-masalah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung?
5. Manfaat Penelitian
6. **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi pelajaran IPS di kelas. Untuk dijadikan bahan kajian bagi peningkatan kualitis pembelajaran IPS. Sangat bermanfaat sebagai salah satu acuan para guru IPS dalam mengembangkan model pembelajaran dalam pembelajaran IPS SD.

Selain itu, juga upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak terlihat monoton. Dalam proses pembelajaran IPS harus disajikan semenarik mungkin, sehingga siswa sebagai subjek pembelajaran dapat terlibat secara aktif dan dominan, serta termotivasi, serta peserta didik dapat lebih berpikir kritis dan lebih bersemangat dalam untuk mengikuti pembelajaran IPS.

1. **Manfaat Praktis**
2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru dalam proses pembelajaran IPS yang lebih inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariatif, guru sebagai pendidik dapat memberikan materi pelajaran IPS dalam satu kesatuan yang menarik dan lengkap. Dengan menggunakan model *Problem Based Learning,* akan dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan model *Problem based Learning* pada pembelajaran IPS materi masalah-masalah sosial.

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu manambah pengetahuan mengenai penerapan model *Promblem Based Learning* pada pembelajaran IPS materi masalah-masalah sosial.

1. Manfaat Bagi Peneliti
2. Melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning.*
3. Membantu peneliti dalam proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian sebagai seorang calon guru sehingga menjadi guru yang professional.
4. Membantu peneliti dalam membuat karya ilmiah (skripsi/jurnal) dalam menempuh jenjang Sarjana Pendidikan S-1 program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Kerangka Pemikiran, Asumsi dan Hipotesis Tindakan
6. Kerangka Pemikiran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan pada temuan-temuan di lapangan bahwasannya pembelajaran IPS masih menjadi pembelajaran yang membosankan akibatnya siswa pun cenderung tidak memperhatikan penjelasan yang dilakukan guru dan pembelajaran cenderung berpusat pada guru (*teacher centered*) hal ini berakibat terhadap proses pembelajaran yang tidak kondusif serta minimnya hasil belajar siswa. Hal tersebut hampir serupa dengan yang terjadi di SDN Lengkong Besar 105 / 85 Kota Bandung yang memiliki kekurangan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang rendah dalam pembelajaran IPS.

Di era globalisasi guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran, siswa tidak mencatat dan menghapal tetapi memahami materi pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPS. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk memotivasi siswa adalah dengan penerapan model *Problem Based Lerning* yang diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi mengenal masalah-masalah social.

Untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti tertarik dengan penggunaan model Problem Based Learning (PBL) yang diperkirakan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS khususnya pada materi mengenal masalah sosial di kelas IV.

Adapun kerangka pemikirannya sebagai berikut :

**Tabel 1.1**

**Bagan Kerangka Berpikir Sugiyono (2010: 387)**

|  |
| --- |
| **KONDISI AWAL** |
| 1. Sarana dan prasarana kurang mendukung kegiatan pembelajaran IPS terutama pada pengenalan masalah-masalah sosial.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses penyampaian materi pembelajaran.
3. Pembelajaran dilaksanakan tidak melibatkan peran aktif siswa dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
4. Kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah terutama dalam mengenal masalah sosial yang ada di sekitarnya.
5. Hasil belajar yang diperoleh sebagian besar siswa berada di bawah KKM yang telah ditetapkan.
 |

|  |
| --- |
| **PELAKSANAN TINDAKAN** |
| *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran IPS menurut Margetson (1994) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa “kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, refllektif, kritis dan belajar aktif”.*Problem Baesd Learning (PBL)* adalah salah satu model pembelajaran yang mengetengahkan permasalahan yang menuntut siswa secara bersama-sama untuk aktif dalam proses berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan permasalahannya itu. |

|  |
| --- |
| KONDISI AKHIR |
| Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung. |

1. Asumsi

Dalam pembelajaran IPS siswa seringkali merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang ada karena hapalan materi dan konsep-konsep yang ada tanpa adanya kerjasama dengan teman dalam kelas sehingga pembelajaran sosial tejadi tanpa adanya jiwa sosial pada siswa itu sendiri yang berdampak pada pemahaman serta hasil belajar siswa itu sendiri.

Bern dan Ericson (2001, h. 5) dalam Kokon Komalasari (2013, h. 59) menegaskan bahwa:

“Pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning)* merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan menginttegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu. Strategi ini meliputi mengumpulkan dan menyatukan informasi, dan memprentasikan penemuan”.

1. Hipotetis Tindakan

Berdasarkan asumsi diatas diduga dengan penerapan Model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada materi mengenal maslaah sosial di kelas IV SDN Lengkong Besar 105/85 Kota Bandung.

1. **Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi penafsiran terhadap penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian dari masing-masing variabel sebagai berikut :

1. **Pembelajaran IPS**

Pembelajaran IPS adalah Bidang studi yang memperlajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari aspek kehidupan.

1. **Model Pembelajaran**

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Arends (1997: 7), dalam Trianto (2014, h. 54) mengemukakan bahwa “model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahao dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Joyce dan Weil (1992: 4). Bahwa setiap model mengarahkan kita dalam mendesain pembelajaran untuk peserta didik dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian hingga tujuan pembelajaran tercapai”.

Fungsi model pembelajaran di sini adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Seperti yang dikemukan oleh Joyce dan Weil (1992: 4) dalam Trianto (2014, h. 53-54) mengatakan bahwa “model pembelajaran adalah suatu

perncanaan atau suatu pola yang dipergunakan sebagai dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat pembelajaran seperti buku-buku, film, komputer, kurikuler dan lain-lain”. hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut.

1. **Model *Problem Based Learning***

Bloud dan Feletti (1997) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa “pembelajaran berbasis masalah adalah inovasi yang paling signifikan dalam pendidikan”.

Margetson (1994) dalam Rusman (2013, h. 230) mengemukakan bahwa “kurikulum pembelajaran berbasis masalah membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis dan belajar aktif”.

Menurut Tan (2003) dalam Rusman (2014, h. 229) Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioftimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.

Maka yang dimaksud model *Problem Based Learning* dalam penelitian ini adalah salah satu model pembelajaran yang mengetengahkan permasalahan yang menuntut siswa secara bersama-sama untuk aktif dalam proses berpikir kritis dan analitis, dan untuk mencari serta menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai dengan permasalahannya itu.

1. **Aktivitas Belajar**

Aktivitas belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam bentuk pikiran, perhatian, serta keterampilan peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan terjadinya proses belajar mengajar. Dan memperoleh manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan di sekolah serta dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, nilai-nilai sikap, dan keterampilan pada peserta didik sebagai latihan yang dilaksanakan secara sengaja.

Mc. Keachie (dalam Dimyanti, 2012: 19) mengemukakan terjadinya keaktifan peserta didik:

1. Partisipasi peserta didik dalam menetapkan tujuan kegiatan pembelajaran.
2. Tekanan pada aspek afektif dalam belajar.
3. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berbentuk interaksi antar peserta didik.
4. Kekompakan kelas sebagai kelompok belajar.
5. Kebebasan belajar yang diberikan kepada peserta didik, dan kesempatan untuk berbuat serta mengambil keputusan penting dalam proses pembelajaran.
6. Pemberian waktu untuk menggulangi masalah pribadi peserta didik, baik berhubungan maupun tidak berhubungan dengan pembeajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan-kegiatan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, sehingga siswa lebih aktif dan lingkungan belajar yang kondusif untuk menunjang keberhasilan terjadinya proses belajar mengajar.

1. **Hasil Belajar**

Nana Sudjana (2013 :2) mengemukakan bahwa belajar dan mengajar sebagai suatu proses mengandung tiga unsur yang dapat dibedakan yakni tujuan pengajaran (instruksional), pengalaman (proses) belajar mengajar dan hasil belajar.

Bloom dalam Rusmono (2012, h. 8), Hasil belajar merupakan “Perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitf, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif tujuan-tujuan belajar yang berhubungan dengan memanggil kembali pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual dan keterampilan. Ranah afektif meliputi tujuan-tujuan belajar yang menjelaskan perubahan sikap, minat, nilai-nilai, dan pengembangan apersepsi serta penyesuaian. Ranah psikomotorik mencakup perubahan perilaku yang menunjukkan bahwa siswa telah mempelajari keterampilan manipulatif fisik tertentu”.

Anderson dan Krathwolh (2001, H. 28-29) dalam Rusmono (2012, h. 8) menyebutkan bahwa “Ranah kognitif dari taksonomi Bloom merevisi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Dimensi proses kognitif terdiri atas enam tingkatan, yaitu: (1) ingatan, (2) pemahaman, (3) penerapan, (4) analisis, (5) evaluasi, dan (6) menciptakan. Sedangkan dimensi pengetahuan terdiri atas empat tingkatan, yaitu: (1) pengetahuan faktual, (2)pengetahuan konseptual, (3) pengetahuan prosedural, dan (4) pengetahuan meta-kognitif”.

Berdasarkan pendapat diatas maka yang dimaksud Hasil Belajar adalah perubahan prilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

1. **Masalah-masalah Sosial**

Masalah sosial adalah masalah yang terjadi di masyarakat. Masalah sosial merupakan kondisi masyarakat yang tidak normal atau tidak semestinya.

1. **Struktur Organisasi Skripsi PTK**

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah
2. Identifikasi Masalah
3. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian
4. Batasan Masalah
5. Tujuan Penelitian
6. Manfaat Penelitian
7. Kerangka Pemikiran
8. Asumsi
9. Hipotesis Tindakan
10. Definisi Operasional
11. Struktur Skripsi

BAB II KAJIAN TEORITIS

1. Kajian Teori
2. Analisis dan Pengembangan Materi Pelajaran

BAB III METODE PENELITIAN

1. Setting Penelitian
2. Subjek Penelitian
3. Metode Penelitian
4. Desain Penelitian
5. Tahapan Pelaksanaan PTK
6. Rancangan Pengumpulan Data
7. Pengembangan Instrumen Penelitian
8. Rancangan Analisis Data
9. Indikator Keberhasilan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil dan Temuan Penelitian
2. Pembahasan Penelitian

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan
2. Saran